

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelafalan bahasa Indonesia dalam film animasi Adit Sopo Jarwo ditemukan adanya kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu perubahan fonem/bunyi pada kata yang terdapat dalam dialog film animasi tersebut. Jenis perubahan fonem/bunyi pada pelafalan kata dalam dialog film animasi Adit Sopo Jarwo yaitu Asimilasi, Kontraksi, Monoftongisasi, Labialisasi, dan Anaftiksis.

(1) Asimilasi adalah perubahan bunyi secara fonetis akibat pengaruh yang berada sebelum atau sesudahnya, diartikan sebagai penyamaan dua buah bunyi yang berbeda menjadi dua buah bunyi yang sama. Contohnya /mana/ menjadi /mane/. (2) Kontraksi atau penyingkatan adalah proses menghilangkan sebuah bunyi atau lebih pada sebuah unsur leksikal. Dilihat dari bagian mana dari unsur leksikal itu yang dihilangkan dapat dibedakan atas apheresis (awal kata), apokop (akhir kata), dan sinkop (tengah kata). Contohnya Sudah → udah, sekarang → skarang & sabar → saba. (3) Monoftongisasi adalah proses perubahan dua buah vokal atau gugus vokal menjadi sebuah vokal. Seperti pada kata: [kalau] diucapkan [kalo], [sampai] diucapkan [sampe]. (4) Labialisasi adalah pembulatan bibir pada artikulasi primer sehingga terdengar bunyi semi vokal [w] pada bunyi utama tersebut. Misalnya bunyi [t] pada kata <tujuan> terdengar sebagai bunyi [t^w] atau [t dilabialisasi]. Dilafalkan menjadi [t^wuju^wan]. (5) Anaftiksis adalah penambahan bunyi vokal di antara dua konsonan dalam sebuah kata; ada tiga macam anaftiksis, yaitu: protesis, Epentesis dan Paragong. (a) protesis adalah proses penambahan

bunyi pada awal kata. (b) Epentesis adalah proses penambahan bunyi pada tengah kata. (c) Paragog adalah proses penambahan bunyi pada posisi akhir kata.

Dengan memanfaatkan hasil analisis data temuan pada pelafalan bahasa pada film animasi Adit Sopo Jarwo dapat dibuat/ digunakan sebagai media pembelajaran pidato di kelas VI Sekolah Dasar. Siswa dapat memperbaiki atau mengetahui pengucapan kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia ketika mengungkapkan gagasan, ide atau pesan yang ingin disampaikan ketika berpidato agar pendengar mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan dengan pelafalan yang sesuai, intonasi dan ekspresi serta artikulasi yang baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi untuk belajar dan media yang digunakan sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan siswa. Karena pendidik berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, seorang guru harus kreatif dalam mengembangkan pembelajaran baik dari segi media, bahan, metode dan pendekatan ketika guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam mengajarkan pembelajaran pidato seharusnya guru juga dapat menghubungkan pembelajaran lain yang berkaitan dengan keterampilan berbicara yang dapat mengembangkan pengetahuan siswa tentang kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan ide, gagasan secara lisan agar terbiasa berbicara dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin mencari referensi tentang fonologi bahasa Indonesia, dan disarankan untuk mencari sumber lain karena penelitian ini masih banyak kekurangannya.

